



Peranan Perpustakaan Sebagai Media Komunikasi Ilmiah Dilingkungan Civitas Akademika Perguruan Tinggi

¹Diyah Kartika Sari, ²Tsani Fatimah

¹UPT Perpustakaan Universitas Semarang, Indonesia

²UPT Perpustakaan Universitas Semarang, Indonesia

DOI: <http://dx.doi.org/10.26623/jisl>

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Disubmit 6 November 2020

Direvisi 18 November 2020

Disetujui 03 Desember 2020

Keywords:

Scientific Communication

Library;

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi di era digital perpustakaan diharuskan mengubah tentang pengelolaan perpustakaan. Terlebih adanya internet membuka keterbatasan yang dihadapi perpustakaan. Koleksi perpustakaan tidak lagi hanya buku teks dan terbitan terbitan berkala, kini perpustakaan memulai untuk mengembangkan koleksi dalam bentuk lainnya Komunikasi Ilmiah menurut American Library Association (ALA) adalah salah satu sistem dimana hasil penelitian diciptakan, dievaluasi dalam hal kualitas, dipublikasikan, dan disimpan. Ciri yang mendasar dari penelitian ilmiah adalah penelitian dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.. perpustakaan dapat berperan dalam komunikasi ilmiah dengan melalui beberapa cara diantaranya dengan Digitalisasi koleksi khusus, Membangun tempat penyimpanan (*repositories*), dan menyediakan infrastruktur untuk publikasi dengan *open access*. perpustakaan Universitas Semarang dengan melakukan digitalisasi koleksi khusus yakni skripsi. Koleksi Repositori Universitas Semarang merupakan karya ilmiah yang dihasilkan oleh civitas akademika Universitas Semarang

Abstract

The rapid development of information technology in the digital age of library institutions is required to change old thinking about library management. Moreover, the internet opens up and penetrates the limitations that libraries face in managing information. Library study objects are not only textbooks and periodical publications, now the library is starting to expand the study object more widely and deeper. Scientific Communication according to the American Library Association is one of the systems in which research and other scientific writings are created, evaluated in terms of quality, disseminated to the scientific community and preserved for future users. Libraries can play a role in scientific communication through several means including digitizing special collections, building repositories, and providing infrastructure for publications with open access. Library of Semarang University by digitizing special collections namely thesis. The Collection of The Repository of Semarang University is a scientific work produced by the academic community of The University of Semarang.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi di era digital perpustakaan diharuskan mengubah tentang pengelolaan perpustakaan. Terlebih adanya internet membuka keterbatasan yang dihadapi perpustakaan. Koleksi perpustakaan tidak lagi hanya buku teks dan terbitan terbitan berkala, kini perpustakaan memulai untuk mengembangkan koleksi dalam bentuk lainnya. Dalam hal ini perpustakaan harus menjadi tempat pengelolaan informasi serta pengelolaan ilmu pengetahuan dengan memanfaatkan teknologi informasi. Perpustakaan perguruan tinggi pada saat ini mulai menerapkan teknologi informasi didalamnya dan mengikuti segala perkembangan teknologi yang di butuhkan untuk mengembangkan perguruan tinggi. Sesuai dengan Fungsi perpustakaan yakni sebagai pusat informasi yang mengumpulkan dan menyebarkanluaskannya, agar seluruh informasi yang di jadikan koleksi perpustakaan dapat dikomunikasikan kembali kepada para pemustaka memerlukan berbagai kebijakan atau peraturan dalam hal mengaitalisasi jenis koleksi, akses koleksi, jaringan atau internet sampai dengan ke sumberdaya manusia yang ada di perpustakaan atau pustakawan. Berdasarkan unsur diatas diperhatikan dengan baik sebagaimana yang diharapkan dari satu sistem komunikasi ilmiah. *Dalam Online Dictionari for Library Information Science* Komunikasi ilmiah adalah sarana peneliti yang terlibat dalam penelitian menginformasikan hasil penelitiannya kepada sesama peneliti, secara formal maupun informal terkait hasil penelitiannya. Peneliti mengomunikasikan lewat karya ilmiah yakni artikel untuk dipublikasi, di persentasikan kemudian dapat diterbitkan. tujuan dari perpustakaan perguruan tinggi adalah memfasilitasi komunikasi ilmiah dalam segala bentuknya. Sementara itu Komunikasi Ilmiah menurut American Library Assocation (ALA) adalah salah satu sistem dimana hasil penelitian diciptakan, dievaluasi dalam hal kualitas, dipublikasikan, dan disimpan. Ciri yang mendasar dari penelitian ilmiah adalah penelitian dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya. Komunikasi ilmiah suatu rangkaian dari beberapa elemen hingga menciptakan hubungan yang saling ketergantungan satu sama lain. Hal ini erat kaitanya dengan Perpustakaan adalah suatu lembaga yang menyediakan informasi untuk para pengguna atau pemustaka dalam hal akses hubungan komunikasi ilmiah terhadap pihak perguruan tinggi lain, termasuk pemustaka civitas akademika. Pengembangan komunikasi ilmiah selalu dilakukan oleh perpustakaan, untuk menunjang tri dharma perguruan tinggi dalam proses belajar dan mengajar. Menurut Undang-Undang nomor 43 Tahun 2007 perpustakaan perguruan tinggi harus mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Oleh karena itu dalam proses komunikasi ilmiah perpustakaan dapat berperan aktif.

METODE

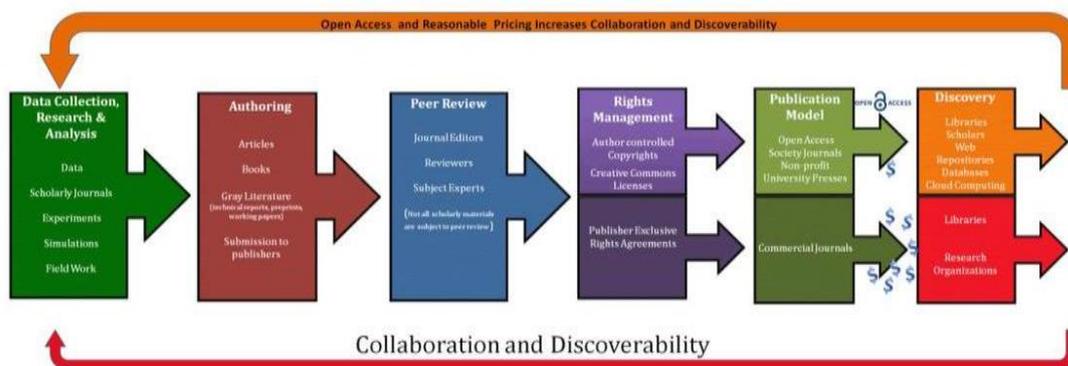
Penelitian ini merupakan penelitian dengan mengambil metode penelitian deskriptif kualitatif melalui pendekatan studi kasus, pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, sumber data yang didapat oleh peneliti melalui sumber skunder. Sumber data didapat melalui jurnal, penelitian terdahulu, internet, buku buku untuk mendukung penelitian ini. Subjek dalam penelitian ini adalah UPT Perpustakaan Universitas Semarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perpustakaan adalah suatu lembaga yang menyediakan informasi untuk para pengguna atau pemustaka dalam hal akses hubungan komunikasi ilmiah terhadap pihak perguruan tinggi lain, termasuk pemustaka civitas akademika. Pengembangan komunikasi ilmiah selalu dilakukan oleh perpustakaan, untuk menunjang tri dharma perguruan tinggi dalam proses belajar dan mengajar. Perpustakaan merupakan suatu lembaga yang bersifat edukatif, objektif dan informatif. Perpustakaan selalu mengembangkan layanan yang tidak terlepas dari proses belajar mengajar dan mengembangkan

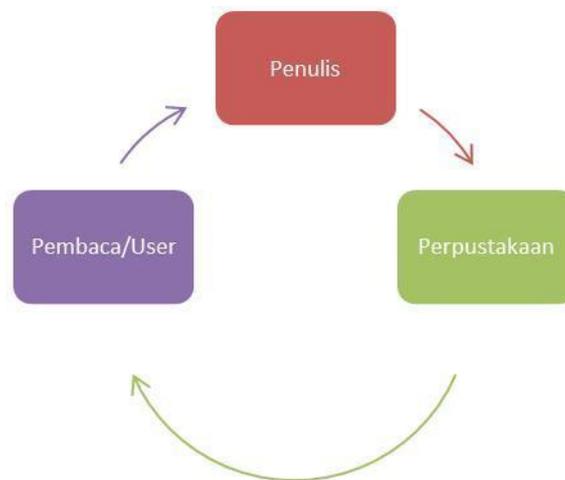
pengetahuan dengan tujuan sebagai pengembangan sains bagi pemustaka untuk bahan rujukan bagi esainya. Literatur tersebut yang akan dijadikan sitasi atau kutipan dan dituangkan ke dalam karya tulis pemustaka. Salah satu tahapan proses pengembangan ilmu pengetahuan yaitu apabila esai pengguna perpustakaan dibaca oleh pengguna perpustakaan lain yang sedang menulis esai menggunakan subyek yang sama. Uraian tersebut merupakan alur komunikasi ilmiah dengan menjabarkan alur pengembangan sains yang melibatkan perpustakaan sebagai media pelestarian sains dan pustakawan sebagai sarana antara sumber informasi dengan pemustaka. Komunikasi ilmiah di dalam perpustakaan terdapat pada layanan referensi yaitu pelayanan rujukan antara staff perpustakaan dengan pengguna perpustakaan dalam rangka pencarian data, dalam layanan referensi terwujud wawancara referensi yang dapat dilakukan pemustaka dengan meminta bantuan pustakawan mencari referensi yang diinginkan. Wawancara referensi adalah salah satu pekerjaan penting seorang staff perpustakaan atau pustakawan, memungkinkan staff perpustakaan atau pustakawan untuk memberikan solusi pemustaka dengan koleksi perpustakaan, oleh sebab itu diperlukannya komunikasi ilmiah antara pengguna perpustakaan dengan staff perpustakaan untuk menentukan kebutuhan pemustaka. *Dalam Online Dictionari for Library Information Science* sarana dimana individu yang terlibat dalam penelitian menginformasikan kepada rekan-rekan mereka, secara formal maupun informal, terkait hasil penelitian mereka yang telah dicapai atau diselesaikan merupakan pengertian komunikasi ilmiah. Komunikasi pemustaka dapat dilakukan melalui esai untuk ditampilkan dan dipublikasikan serta dapat diterbitkan. Memfasilitasi komunikasi ilmiah dalam segala bentuknya merupakan misi dari perpustakaan perguruan tinggi. Sementara itu menurut Komunikasi Ilmiah menurut *American Library Association (ALA)* adalah salah satu sistem dimana hasil penelitian diciptakan, dievaluasi dalam hal kualitas, dipublikasikan, dan disimpan. Ciri yang mendasar dari penelitian ilmiah adalah penilitian dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya. Fungsi komunikasi ilmiah yakni menghubungkan peneliti dengan individu yang sedang menggunakan subyek penelitian agar tidak digunakan oleh peneliti lain, hal ini berhubungan erat dengan perlindungan kepemilikan. mempersentasikan hasil penelitian yang sangat menarik ke para pemustaka khususnya pemiliki minat serupa, salah satu fungsi komunikasi ilmiah menurut Bjork (2007). Komunikasi ilmiah suatu rangkaian dari beberapa elemen hingga menciptakan hubungan yang saling ketergantungan satu sama lain. Menurut Lewis (2007) komunikasi ilmiah dapat dilakukan perpustakaan dengan berperan aktif melalui beberapa cara diantaranya dengan Digitalisasi koleksi khusus, Membangun tempat penyimpanan (*repositories*), dan menyediakan infratraktur untuk publikasi dengan *open access*. Proses di atas sudah mulai diterapkan oleh perpustakaan Universitas Semarang dengan melakukan digitalisasi koleksi khususnya skripsi. Repositori Universitas Semarang berisi karya ilmiah civitas akademika Universitas Semarang. Jadi proses komunikasi ilmiah akan tertampung oleh perpustakaan. Berikut proses komunikasi ilmiah, mulai dari peneliti melakukan pengambilan data, analisis data kemudian dituliskan dalam sebuah esai.

Lifecycle of Scholarly Communication



Gambar 1. Lifecycle of Scholarly Communication

Dari gambaran diatas merupakan proses komunikasi ilmiah yang lengkap, mulai dari pengambilan data, analisis data kemudian di muat dalam sebuah esai. Gambaran akan berubah menjadi yang dibawah ini jika perpustakaan memberi tempat atau wadah dalam komunikasi ilmiah.



Gambar 2. Alur Komunikasi Ilmiah Perpustakaan

Penulis mengomunikasikan hasil penelitiannya dengan cara mengirimkan esai kepada perpustakaan, atau mengirimkan pada wadah atau sistem yang dibuat oleh perpustakaan t. Disinilah peran perpustakaan dengan cara Digitalisasi koleksi khusus, Membangun tempat penyimpanan (repositories), dan menyediakan infratraktur untuk publikasi dengan open access. Proses di atas sudah mulai diterapkan oleh perpustakaan Universitas Semarang dengan melakukan digitalisasi koleksi khususnya skripsi. Repositori Universitas Semarang berisi karya ilmiah civitas akademika Universitas Semarang.

KESIMPULAN

Pada intinya, peneliti memaparkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi memiliki perpustakaan dengan berperan aktif melalui beberapa cara diantaranya dengan Digitalisasi koleksi khusus, Membangun tempat penyimpanan (repositories), dan menyediakan infratraktur untuk publikasi dengan open access. Proses di atas sudah mulai diterapkan oleh perpustakaan Universitas Semarang dengan melakukan digitalisasi koleksi khususnya skripsi. Repositori Universitas Semarang berisi karya ilmiah civitas akademika Universitas Semarang. Jadi proses komunikasi ilmiah akan tertampung oleh perpustakaan. Berikut proses komunikasi ilmiah, mulai dari peneliti melakukan pengambilan data, analisis data kemudian dituliskan dalam sebuah esai. Era teknologi informasi yang terus meneruas berkembang perpustakaan merangkul civitas akademika sebagai peer review tulisan yang masuk pada portal Repository yang telah dibuat, dengan demikian proses komunikasi ilmiah akan berputar didalam perpustakaan. Karenanya diharapkan untuk kedepannya perpustakaan perguruan tinggi tidak hanya manampung karya ilmiah yang telah siap untuk dikonsumsi, melainkan juga terlibat dalam proses penciptaan karya ilmiah tersebut melalui wadah yang difasilitasi perpustakaan sebagai sarana komunikasi ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

American Library Association (2003) *Principles and Strategies for the Reform of Scholarly Communication*.

Miswan, Jurnal Elektronik Sebagai Sarana Komunikasi Ilmiah: dalam jurnal Al-Maktabah, Vol. 4, No. 1 April 2002.

Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.

Khairina Hazrati , Jurnal Iqra: Peran perpustakaan sebagai media komunikasi ilmiah, Vol. 11 No. 01 Mei 2017.

Arif Cahyo Bachtiar, Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan: Membangun Media Komunikasi Ilmiah dalam Perpustakaan Perguruan Tinggi, Vol. 8 No. 2 2016.